

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Desa Gribig

Nida Annisa Shavira¹, Deka Setiawan², Much Arsyad Fardani³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: 201633232@std.umk.ac.id¹, deka.setiawan@umk.ac.id², arsyad.fardhani@umk.ac.id³

Article History:

Received: 21 Agustus 2023

Revised: 26 Agustus 2023

Accepted: 27 Agustus 2023

Keywords: Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab Anak

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan, serta menggunakan analisis data triangulasi model Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima subjek orang tua mampu berperan sebagai guru atau penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh terhadap pendidikan karakter anak. Selanjutnya, bentuk tanggung jawab yang dimiliki anak menunjukkan kelima subjek anak memiliki tanggung jawab moral dan sosial, sementara hanya empat subjek yang menunjukkan tanggung jawab sosial dengan baik. Dan terakhir, terdapat dua faktor yang mendukung dan satu faktor penghambat pendidikan karakter tanggung jawab anak di Desa Gribig. Sehingga disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab dapat diartikan bahwa orang tua merupakan tokoh sentral yang memegang peranan dalam mendidik karakter anak di rumah. Hendaknya orang tua selalu menjaga karakter karakter tanggung jawab anak tetap tumbuh dengan baik dan anak-anak tumbuh menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai moral.

PENDAHULUAN

Banyak anggapan bahwa kewajiban dan peran ayah hanyalah bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, sedangkan ibu mendidik anak serta mengurus pekerjaan rumah tangga, padahal seharusnya orang tua (ayah-ibu) harus dapat berkerjasama untuk mendidik anak-anaknya, dalam arti tugas mendidik anak bukan hanya tanggungjawab ibu saja, karena ayah merupakan pemandu, pendidik, pelindung dan pemimpin atau kepala keluarga. Adapun kewajiban dan tanggungjawab ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.

Pendapat dari Ginanjar (2015), menjelaskan bahwa pada generasi sebelumnya, pengasuhan

anak cenderung dilimpahkan pada ibu saja. Namun, saat ini telah terjadi pergeseran konsep, dari pengasuhan *motherhood* menjadi *parenthood*. Konsep *parenthood* menitikberatkan pada peran kedua orang tua atau ayah-ibu. Secara psikologis, anak memerlukan figur ayah dan figur ibu secara komplementatif bagi pengembangan karakternya. Ayah yang menjalankan peran pengasuhan dan pendidikan secara optimal ternyata sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Pernyataan di atas selaras dengan pendapat Lickona (2015), yang menegaskan bahwa orang tua merupakan pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi anak. Keluarga merupakan komunitas paling penting bagi setiap manusia dimana sejak usia dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain, di keluargalah seorang anak dapat sadar akan lingkungannya belajar tata nilai atau moral (Sari dan Faizin, 2023). Karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, maka di keluargalah proses pendidikan karakter berawal.

Pendidikan karakter harus berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Jangan sampai orangtua mengajari anak-anaknya tentang karakter akhlak, budi pekerti, maupun kejujuran dengan menekankan pada aspek otak kiri melalui hafalan atau hanya sekedar tahu. Pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat pondasi dasar anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kohlberg (dalam Widiyanto 2015), menyatakan bahwa anak pada usia bayi belum mengerti tentang moral, sehingga belum mengerti arti baik dan buruk. Di sinilah letak peran orangtua sangat besar untuk memberikan pondasi moral yang kuat kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara pemerolehan data awal terhadap anak-anak usia (10-12 tahun) di Desa Gribig RT 01 RW 05, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus diperoleh hasil bentuk peranan orang tua dalam kaitannya pendidikan karakter tanggung jawab anak. Secara umum orang tuanya bekerja diluar rumah sehingga mereka diberikan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri ada juga orang tuanya yang bekerja dari rumah. Hasil dari wawancara terhadap anak-anak jenjang sekolah dasar usia 10-12 tahun di Desa Gribig RT 01 RW 05 menjelaskan bahwa mereka menerima pengawasan dan perhatian dari orang tua saat berada di rumah, menerima contoh dari orang tua bagaimana cara bersikap yang baik dalam sehari-hari, dan mendapat beberapa aturan-aturan ketika dirumah yang harus anak-anak patuhi. Selain itu, anak-anak juga menejalskan bahwa mereka mendapatkan pembagian tugas rumah seperti mencuci baju sendiri, menyapu rumah atau halaman, mengepel lantai dan mencuci piring. tetap terkena marah oleh orang tua apabila melakukan kesalahan, dan meskipun begitu mereka tidak membantah dan mendengarkan nasehat orang tua. Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua yang bekerja diluar rumah mau tidak mau orang tuanya memberikan tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Sehingga masing-masing anak diberikan tanggung jawab atas pekerjaan rumah yang harus dikerjakan. Orang tua memberikan tugas rumah tidak yang memberatkan anak. Orang tua memiliki peran penting yang diberikan oleh orang tua dalam membentuk karakter pada dalam diri anak. Orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap masalah yang dimiliki oleh anak dan mempersiapkannya menjadi insan yang handal dan aktif dilingkungannya. Sehingga, sangat erat kaitannya peran yang berikan orang tua terhadap pendidikan karakter yang dimiliki oleh seorang anak. Salah satu pendidikan karakter yang menjadi fokus utama adalah tentang tanggung jawab.

Nilai tanggung jawab dirasa sangat penting karena akan mengangkat nilai – nilai positif lainnya. Menurut Safitri (2019), menjelaskan bahwa masa kini banyak penyimpangan yang dilakukan anak pada umumnya yang bersikap tidak tanggung jawab akan peraturan yang ada di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sikap tidak tanggung jawab atas tugas misalnya,

pelanggaran tersebut menunjukkan tidak adanya kesadaran oleh anak untuk berperilaku tanggung jawab terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Karakter bertanggung jawab menjadi poin penting bagi anak untuk dapat mengoptimalkan kewajibannya sebagai seorang anak. Efek adanya pendidikan karakter pada anak, akan menyebabkan anak akan lebih matang dalam mengolah emosinya. Anak-anak yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak pada jenjang sekolah dasar. Menurut Sabani (2019), anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*midle childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar, dimana mereka akan mengalami perubahan dalam perkembangan mental maupun sosial.

Pada masa usia anak 6 sampai 12 tahun atau masa anak-anak usia SD, masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk di didik dari pada masa sebelumnya dan sesudahnya. Pernyataan tersebut di pertegas oleh Dhieni & Fridani (2017), bahwa anak usia SD menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru dan pada masa ini anak-anak meninggalkan sikap egosentrisnya pada keluarga dan lebih objektif dan empiris terhadap dunia luar. Pada masa ini, merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak agar berkembang secara optimal.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter diapresiasi oleh Kesuma, Triatna, and Permana (2011), bahwa orang tua memang dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan anak menjadi agen moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, di dalam lingkungan keluarga sangat perlu mengembangkan karakter tanggung jawab secara optimal. Sehingga, harapan ke depan adalah anak mempunyai tingkat tanggung jawab yang tinggi. Maka demikian pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab di lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh kebijakan orang tua untuk mendukung keberhasilan secara optimal.

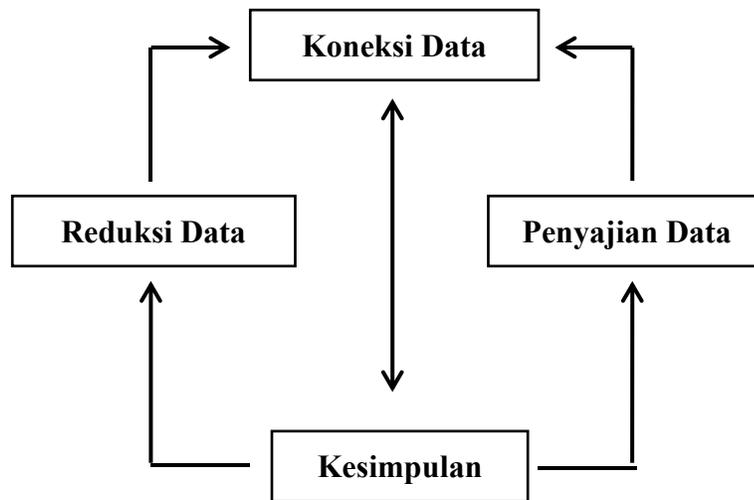
Pernyataan diatas juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Viona, Aryaningrum, and Ayurachmawati (2022), yang menjelaskan bahwa orangtua telah berperan sebagai motivator, fasilitator, pendidik dan pembimbing anak dalam belajar. Orang tua menanamkan karakter tanggung jawab melalui peran tersebut. Orang tua berperan dalam menamakan karakter tanggung jawab pada diri dalam anak melalui perannya sebagai vasilitator, dengan memberikan motivasi terhadap anak agar semangat dalam melakukan sesuatu. Peran orang tua selanjutnya yakni sebagai fasilitator dengan mendukung semua keperluan yang dibutuhkan oleh anak dan mengajari anak untuk menjaganya. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dengan melibatkan subjek penelitian yaitu lima orang tua dan anak di Desa Gribig, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang akan memberikan informasi secara langsung dengan dilakukannya wawancara. Sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti dalam memperoleh sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa teknik triangulasi

merupakan teknik pengumpulan data-data dari sumber yang telah ada. Tahapan-tahapan analisis data menggunakan model tersebut meliputi, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Analisis data Model Milles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berkembangnya sekolah-sekolah modern, memunculkan paradigma baru bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab sekolah. Perlu diketahui bahwa sesungguhnya sekolah merupakan sarana atau media dalam pemberi pendidikan karakter bagi anak, tetapi semuanya tidak lepas dari peran orang tua. Orang tualah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter anak. Menurut oleh Umar (2015), bahwa orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua berperan dalam menentukan masa depan anak, tapi dalam keterbatasan orang tua dalam hal mendidik, sehingga sering kali orang tua meminta seorang pendidik (guru) untuk membantu mendidik anak mereka di sekolah. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap pendidikan karakter anak.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak. Ki Hadjar Dewantara (2013) menyatakan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Peran orang tua sendiri dibagi menjadi tiga yaitu, peran orang tua sebagai guru atau penuntun, peran orang tua sebagai pengajar, dan peran orang tua sebagai pemberi contoh. Berkaitan dengan ketiga peran tersebut yang diberikan orang tua pada pendidikan karakter anak di Desa Gribig, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang diperoleh peneliti pada temuan penelitian, peneliti mencoba menyajikan temuan data yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Gribig

Nama	Peran Orang Tua
------	-----------------

	Sebagai Guru atau Penuntun	Sebagai Pengajar	Sebagai Pemberi Contoh
Ibu NH	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga komunikasi dengan anak agar terjalin dengan baik - Memberikan pemahaman tentang tanggung jawab anak, - Mengembangkan emosional anak dengan ikhlas dalam melakukan tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan cara bertanggung jawab terhadap barang miliknya dengan menyiapkan perlengkapan sekolah - Mengajarkan menjaga tanggung jawab sosial dengan mendengarkan perintah orang tua - Mengajarkan bertanggung jawab moral dengan meminta anak menolong membantu memasak 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi peneladanan dalam kepatuhan terhadap komitmen untuk selalu bangun tepat waktu - Memberi peneladanan dalam ketaatan menjalankan ibadah - Memberi peneladanan dalam keteraturan memakai baju yang dikenakan - Memberi peneladanan dalam menghormati aturan dengan memakai baju yang tertutup
Ibu ST	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga komunikasi dengan anak agar terjalin dengan baik, - Memberikan aturan untuk berlatih mengenal tanggung jawab - Memberikan konsekuensi tentang pentingnya bertanggung jawab - Mengelola emosional anak agar memahami dalam bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan cara bertanggung jawab terhadap barang miliknya dengan menjaga kerapian baju di lemari - Mengajarkan menjaga tanggung jawab sosial dengan mendengarkan perintah orang tua - Mengajarkan bertanggung jawab moral dengan peduli terhadap tanaman miliknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi peneladanan dalam kepatuhan terhadap komitmen untuk selalu melakukan aktivitas tepat waktu - Memberi peneladanan dalam ketaatan menjalankan ibadah - Memberi peneladanan dalam menjaga kebersihan diri dengan mandi dengan tata cara yang benar
Ibu SI	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga komunikasi dengan anak agar terjalin dengan baik - Memberikan dukungan moral dalam berperilaku tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap barak miliknya dengan merawat hewan peliharaan yang dimiliki - Mengajarkan tanggung jawab sosial dengan bersikap adil 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi peneladanan dalam kepatuhan terhadap komitmen untuk selalu bangun tepat waktu - Memberi peneladanan dalam

Nama Orang Tua	Peran Orang Tua		
	Sebagai Guru atau Penuntun	Sebagai Pengajar	Sebagai Pemberi Contoh
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan bertanggung jawab moral dengan membiasakan anak menjaga kebersihan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> kepatuhan terhadap komitmen untuk selalu melakukan aktivitas tepat waktu - Memberi peneladanan dalam ketaatan menjalankan ibadah - Memberi peneladanan dalam menjaga kebersihan barang miliknya dengan selalu merawatnya dengan baik
Ibu IM	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga komunikasi dengan anak agar terjalin dengan baik - Memberikan pemahaman tentang tanggung jawab anak, - Memberikan dukungan emosional ketika anak kesulitan dalam bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan bertanggung jawab dalam mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh - Mengajarkan bertanggung jawab moral dengan membiasakan mencuci piring sendiri setelah makan - Mengajarkan bertanggung jawab fisik dengan mengendalikan diri agar diam jika diberi nasehat 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi peneladanan dalam kepatuhan terhadap komitmen untuk selalu bangun tepat waktu - Memberi peneladanan dalam kepatuhan terhadap komitmen untuk selalu melakukan aktivitas tepat waktu - Memberi peneladanan dalam menjaga kebersihan barang miliknya dengan selalu merawatnya dengan baik
Bapak JK	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga komunikasi dengan anak agar terjalin dengan baik - Memberikan aturan untuk berlatih mengenal tanggung jawab - Memberikan konsekuensi tentang 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan tanggung jawab moral dengan bersungguh-sungguh dalam bekerja - Mengajarkan tanggung jawab sosial dengan ikhlas dalam menolong - Mengajarkan tanggung jawab melalui diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi peneladanan dalam kepatuhan terhadap komitmen untuk selalu bangun tepat waktu - Memberi peneladanan dalam kepatuhan terhadap

Nama Orang Tua	Peran Orang Tua		
	Sebagai Guru atau Penuntun	Sebagai Pengajar	Sebagai Pemberi Contoh
	pentingnya bertanggung jawab, - Mengelola emosional anak agar memahami dalam bertanggung jawab	tentang konsekuensi	komitmen untuk selalu melakukan aktivitas tepat waktu - Memberi peneladanan dalam menjaga kebersihan barang miliknya dengan selalu merawatnya dengan baik

(Sumber: Analisis peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab)

Pada Tabel 1, menunjukkan berbagai peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Gribig, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. *Pertama*, yaitu peran orang tua sebagai guru atau penuntun dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak. Terdapat beberapa persamaan peran yang diberikan oleh orang tua sebagai guru atau penuntun antara lain menjaga komunikasi dengan anak agar terjalin dengan baik. Pernyataan tersebut hampir ditemukan dari pernyataan kelima subjek bahwa kelima subjek orang tua ini mementingkan keterjalinan hubungan yang baik dengan anak agar dapat menuntun anak memiliki karakter tanggung jawab.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bangsawan (2021), bahwa dengan menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam membantu anak mengembangkan karakter tanggung jawab. Komunikasi yang efektif dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter tanggung jawab anak. Pernyataan yang sama oleh Ngewa (2021), memberikan pendapat bahwa komunikasi orang tua dengan anak dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab dengan berbicaralah dengan anak tentang bagaimana menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Persamaan yang lainnya adalah mengelola emosional anak dalam bertanggung jawab. Peran yang dilakukan orang tua dalam mengelola emosional anak dalam bertanggung jawab, dilakukan oleh Ibu NH, Ibu ST, Ibu SI, dan Bapak JK. Keempat subjek tersebut berusaha agar dengan memberikan pengetahuan tentang tanggung jawab, anak akan lebih bisa memahami dalam bertanggung jawab dan melakukannya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.

Menurut Syahrul (2022), peran orang tua dalam mengelola emosional anak dalam bertanggung jawab sangat penting. Emosi dan tanggung jawab saling terkait, dan tipu daya yang bijak dari orang tua dapat membantu anak mengatasi tantangan emosional yang muncul saat mereka mengembangkan karakter tanggung jawab. Ginanjar (2015), menambahkan ketika anak menghadapi tugas atau tanggung jawab yang baru atau menantang, mereka mungkin mengalami stres, kecemasan, atau rasa tidak aman. Orang tua dapat memberikan bimbingan emosional dengan mendengarkan perasaan anak dan membantu mereka mengidentifikasi dan mengelola emosi tersebut.

Kedua, peran orang tua sebagai pengajar dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak. Terdapat beberapa persamaan peran yang diberikan oleh orang tua sebagai pengajar antara lain mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap barang miliknya. Pernyataan tersebut hampir ditemukan dari pernyataan tiga dari lima subjek yakni Ibu NH, Ibu ST, dan Ibu SI memberikan

bagaimana cara merawat barang yang menjadi miliknya dengan baik dengan tujuan melatih tanggung jawab anak.

Menurut Hertiansyah (2022), menjelaskan bahwa merawat barang yang menjadi miliknya dengan baik adalah salah satu cara yang efektif untuk melatih tanggung jawab pada anak. Ketika anak belajar merawat dan menghargai barang-barang mereka, mereka juga mengembangkan pemahaman tentang konsep tanggung jawab, pentingnya perawatan, dan dampak dari tindakan mereka. Pernyataan yang sama dari Widiyanto (2015), menegaskan bahwa mengajarkan anak dengan cara mengenalkan merawat barang miliknya merupakan pembelajaran tanggung jawab anak di rumah.

Persamaan peran lainnya dalam pengajar dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak adalah mengajarkan menjaga tanggung jawab sosial dengan mendengarkan perintah orang tua. Pernyataan tersebut hampir ditemukan dari pernyataan kelima subjek bahwa dengan adanya pengajaran menghormati orang tua anak lebih dapat bertanggung jawab dalam menghargai orang lain.

Pernyataan tersebut didukung oleh Puspytasari (2022), melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan mengajarkan anak untuk mendengarkan perintah orang tua adalah langkah awal yang penting dalam membentuk tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap norma-norma dan aturan di masyarakat. Pernyataan serupa dari Ginanjar (2018), menambahkan bahwa mengajarkan anak untuk mendengarkan perintah membantu mereka melihat pentingnya tanggung jawab sosial dalam berbagai situasi.

Ketiga, peran orang tua sebagai pemberi contoh dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak. Terdapat beberapa persamaan peran yang diberikan oleh orang tua sebagai pemberi contoh antara lain memberi peneladanan dalam kepatuhan terhadap komitmen untuk selalu melakukan aktivitas tepat waktu. Pernyataan tersebut hampir ditemukan dari pernyataan kelima subjek bahwa dengan adanya peneladanan dalam melakukan aktivitas dengan tepat waktu dapat menanamkan karakter tanggung jawab kepada anak agar disiplin dan menghargai waktu.

Menurut Salsabila (2021), dengan menghargai waktu anak dapat bertanggung jawab terhadap aktivitas sehari-hari yang ia lakukan. Anak akan disiplin dalam mengelola waktu dan dapat membantu menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal. Pernyataan yang sama menurut Ramdan and Fauziah (2019), menjelaskan bahwa peneladanan anak menghargai waktu adalah langkah penting dalam membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kedisiplinan. Ketika anak-anak belajar menghargai waktu mereka sendiri dan waktu orang lain, mereka akan cenderung bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas dan komitmen.

Persamaan peran lainnya dalam memberikan contoh pendidikan karakter tanggung jawab anak adalah peneladanan dalam menjaga kebersihan diri dengan mandi dengan tata cara yang benar. Pernyataan tersebut hampir ditemukan dari pernyataan empat dari lima subjek yang menjelaskan bahwa tanggung jawab anak dalam merawat tubuhnya sangat penting maka oleh sebab itu orang tua selalu memberikan peneladanan dalam menjaga kesehatan dengan mandi dengan tata yang benar.

Hasil penelitian dari Sari (2022), menunjukkan bahwa kesehatan diri anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam memberikan peneladanan. Penjaga kebersihan diri adalah bagian penting dari tanggung jawab pribadi dan juga merupakan cara yang baik untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Syahraeni (2015), bahwa dengan mengajak anak terlibat dalam proses persiapan, seperti memilih pakaian, menyikat gigi, dan merapikan tempat tidur. Ini membantu mereka merasa memiliki tanggung jawab atas kebersihan diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian terkait peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab dapat diartikan bahwa orang tua merupakan tokoh sentral yang memegang peranan dalam mendidik karakter anak di rumah. Berhasil tidaknya sebuah karakter yang dimiliki oleh anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam berperan di dalam lingkup keluarga. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang mengutamakan tanggung jawab terhadap tugas, tindakan, dan kewajiban mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak di Desa Gribig, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus memberikan kesimpulan bahwa hasil analisis peran orang tua pada pendidikan karakter tanggung jawab anak menunjukkan bahwa kelima subjek orang tua yakni Ibu NH, Ibu ST, Ibu IM, Ibu SI, dan Bapak JK dapat melaksanakan perannya sebagai guru atau penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab dapat diartikan bahwa orang tua merupakan tokoh sentral yang memegang peranan dalam mendidik karakter anak di rumah dalam membantu anak-anak mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang mengutamakan tanggung jawab terhadap tugas, tindakan, dan kewajiban mereka.

Terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu bagi para orang tua dan warga masyarakat di Desa Gribig, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus hendaknya tetap memberikan peneledanan dalam mencotohkan berperilaku dan pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan aktivitas. Serta, hendaknya para orang tua selalu mengawasi dan mengontrol anak-anak dalam bergaul, dan memberikan aturan agar anak mengetahui batasan-batasan mana saja yang perlu diketahui anak. Hal semacam itu, penting dilakukan untuk menjaga karakter karakter tanggung jawab anak tetap tumbuh dengan baik dan anak-anak tumbuh menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai moral.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. 3rd ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfin, Jauharoti. 2015. "Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasara." in *Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arifin. 2012. *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. 3rd ed. Jakarta: BULan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangsawan, I., Ridwan, R., & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 235-244.
- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Modul Paud diakses pada tanggal*, 26.
- Faruq, Iqbal Ahnaf Fi. 2019. *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Anak Kelas IV Di MI Miftahul Huda Ds.Kebonsari Kec.Candi Kab.Sidoarjo*. Sidoarjo.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

-
- Ginanjar, M. Hidayat. 2015. "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Edukasi Islam* 2(3).
- Graha, Chairinniza. 2017. *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia.
- Hertiansyah, Andika Dwi. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Jarak Jauh." Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, and Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. 5th ed. edited by Tauchid. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press) & Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Lickona, Thomas. 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115.
- Puspytasari, Heppy Hyma. 2022. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):1-10.
- Ramdan, Ahmad Yasir, and Puji Yanti Fauziah. 2019. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9(2).
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6-7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Safitri, Rizzi Irma. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Di Sekolah." in *Prosiding Pengembangan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Insudtri 4.0*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Salsabila, J., & Tarigan, N. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 111-118.
- Sari, C. Y. (2022). *ola Asuh Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta.
- Syahraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518.
- Umar, Munirwan. 2015. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar ANak." *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1(1).
- Viona, Kiki Aryaningrum, and Puji Ayurachmawati. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa SDN 36 Rantau Bayur." *Jurnal Pendidikan* 6(1):356-63.
- Widianto, Edi. 2015. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dalam Keluarga." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(1).